

## Bab II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perpustakaan

##### 1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan, baik berupa buku-buku maupun berupa buku (non-book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.<sup>1</sup>

Buku-buku yang tersedia dan dimaksudkan untuk dibaca, oleh karena itu perpustakaan merupakan tempat untuk menambah ilmu pengetahuan, mendapatkan keterangan atau tempat mencari hiburan. Perpustakaan adalah sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk perpustakaan.<sup>2</sup>

Dalam sejarah umat manusia, perpustakaan merupakan hasil pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk buku dan perpustakaan berfungsi menyimpan dan menyebarluaskan informasi tentang buku. Hasil pikiran

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009) Hlm.3

<sup>2</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991) Hlm.19

yang dituangkan dalam bentuk buku sering kali diasosiasikan dengan kegiatan belajar. Karena itu, perpustakaan selalu dikaitkan dengan tempat dan kegiatan belajar. Belajar dapat dilakukan dilingkungan sekolah, dirumah maupun diperpustakaan. Dengan adanya berbagai jenis tempat kegiatan belajar itu maka dalam masyarakatpun tumbuh berbagai jenis perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar. Misalnya perpustakaan sekolah, perpustakaan Umum dan perpustakaan khusus.

Adapun perpustakaan yang mempunyai fungsi, peranan dan lembaga yang menyelenggarakan perpustakaan dari perbandingan ketiga jenis perpustakaan tersebut antara lain:

a. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dasar dan menengah. Pada hakikatnya tidak ada perbedaan antara perpustakaan perguruan tinggi dengan perpustakaan sekolah, keduanya berperan sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah adalah tempat pendidikan, tempat guru mengajar, siswa belajar, maka terjadilah proses belajar mengajar. Yang dimaksud dengan sekolah adalah jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, antara lain; Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta pendidikan menengah kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sebagainya.

Sekolah merupakan satu komunitas dan masyarakat belajar yang bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya. Sekolah memegang

peranan penting dan menentukan dalam proses pembentukan, pertumbuhan, dan perkembangan kepribadian anak didik. Perpustakaan sekolah memiliki berbagai fungsi antara lain yaitu: fungsi pendidikan, fungsi informasi, fungsi penelitian, fungsi rekreasi, fungsi kebudayaan, dan fungsi kreativitas.

b. Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan, dan sebagainya. Konsep dasar perpustakaan Umum adalah didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat dan didanai dengan dana masyarakat. Namun demikian dalam banyak hal, Perpustakaan Umum banyak yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Yang termasuk dalam kategori Perpustakaan Umum antara lain adalah (a) Perpustakaan Umum yang diselenggarakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota, termasuk Perpustakaan Keliling; (b) Perpustakaan Desa/Kelurahan; (c) Perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga swadaya masyarakat, lembaga-lembaga keagamaan, dan sebagainya. Perpustakaan Umum ini berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat melalui berbagai kegiatan, misalnya acara pemutaran film, jumpa penulis, mengikuti berbagai perlombaan dan sebagainya.

c. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus, termasuk di dalamnya Perpustakaan Kedinasan adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh

lembaga instansi pemerintah dan swasta. Perpustakaan Khusus berada di lingkungan suatu lembaga tertentu. Tugas pokoknya adalah memberikan layanan informasi kepada anggota atau staf lembaga dimana perpustakaan bernaung. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung tujuan organisasi. Umumnya layanan bersifat tertutup dan hanya melayani anggota organisasi. Status organisasi ditentukan oleh peran yang diemban oleh perpustakaan. Di lembaga penelitian, perpustakaan mendapat tempat yang lebih baik, dibandingkan pada lembaga yang perpustakaan hanya unsur pengunjung.<sup>3</sup>

Dengan demikian dari jenis perpustakaan tersebut memiliki peran dan fungsi yang tidak bisa di anggap enteng begitu saja. Namun peran dan fungsi itu akan berjalan dengan mulus manakala perpustakaan di selenggarakan dengan sebaik-baiknya.

## **2. Peran Perpustakaan**

Peran perpustakaan merupakan kedudukan, posisi, dan bagaimana perpustakaan memberikan pengaruh ke masyarakat di lingkungan perpustakaan. Suwarno menyebutkan bahwa perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran strategis di tengah masyarakat. Pada pandangan yang lebih luas perpustakaan dapat berperan sebagai agen perubahan,

---

<sup>3</sup>Rachman Hermawan & Zulfikar Zen, *Etika Pustakawan*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006) Hlm. 30-41

pembangunan, serta agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup>

Peran perpustakaan sekolah adalah sebagai salah satu pendidikan yang bersifat teknis edukatif yang ikut menentukan berlangsungnya proses pendidikan. Karena pentingnya peranan Perpustakaan Sekolah. Maka Perpustakaan Sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap peserta didik, tenaga pengajar, serta warga sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan yang telah tercantum dalam kurikulum sekolah.

Perpustakaan Sekolah hanya akan menjadi bagian yang efektif dan penting dari proses pendidikan jika pendidikan dilihat sebagai sarana yang memungkinkan setiap individu menggunakan informasi dan ide untuk proses pengembangan diri. Informasi dan ide ini disediakan oleh perpustakaan sekolah untuk menyeimbangkan proses pendidikan di sekolah. Agar dapat menjalankan peran yang baik, perpustakaan sekolah harus dikelola dengan baik pula sehingga perpustakaan sekolah dapat dijadikan sumber informasi untuk menunjang proses pendidikan. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan pengetahuan serta memudahkan pencapaian tujuan di sekolah apabila seluruh warga sekolah ini menggunakan informasi yang tersedia di perpustakaan.

---

<sup>4</sup> Wiji, Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007. h. 20.

Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu, peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain:

1. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
2. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
3. Perpustakaan merupakan peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
4. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.

7. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan.
8. Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan melakukan pendidikan pemakai dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.
9. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.
10. Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.
11. Secara tidak langsung perpustakaan dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja.<sup>5</sup>

Peran Perpustakaan sekolah akan menjadi signifikan dalam pembelajaran di sekolah (dalam sistem belajar mengajar) :

- a. Perpustakaan berubah dari hanya berperan sebagai “layanan penunjang” (Supportive services) menjadi mitra proses pembelajaran.
- b. Perpustakaan berubah dari penyedia informasi tercetak menjadi koleksi multimedia dinamis yang menyediakan informasi yang lengkap yang berhubungan kegiatan kurikulum.

Dengan melihat perubahan di atas maka pustakawan akan terlibat aktif dalam pembelajaran di sekolah. Selama fokus pendidikan telah beranjak

---

<sup>5</sup>Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Hlm. 68-69

dari produk pembelajaran kepada proses pembelajaran yang akan menghasilkan *outcome* maka tugas, fungsi dan dedikasi pustakawan akan semakin besar peranannya.<sup>6</sup>

Program perpustakaan sekolah tidak akan ada semata-mata karena pustakawan sendiri percaya bahwa mereka mendukung proses belajar siswa. Sebaliknya pustakawan sekolah perlu memberikan bukti untuk membenarkan perpustakaan sebagai benteng pendidikan.<sup>7</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan sekolah sangatlah penting karena menjadi tempat sentral di lembaga pendidikan sehingga dengan adanya perpustakaan dapat menciptakan keberhasilan pembelajaran dalam menentukan kualitas pendidikan.

Menurut pendapat Ibrahim Bafadal, Perpustakaan Sekolah ialah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber oleh setiap pemakainya.<sup>8</sup>

Menurut pendapat Sinaga, Perpustakaan Sekolah adalah sarana penunjang pendidikan yang bertindak di suatu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan di lain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Secara nyata perpustakaan

---

<sup>6</sup>LIPI, "Membangun Perpustakaan Sekolah Model", Artikel diakses pada 16 Januari 2019 pada <http://www.bit.lipi.go.id/masyarakat-literasi/index.php>

<sup>7</sup>Maria Cahill dan Jennifer Richey, "Integration of evidence-based library and information practice into school library education: A case study", *Proquest*, no. 2 (Juli 2012). Hlm.95

<sup>8</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hlm. 3

sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun siswa.<sup>9</sup>

Menurut Supriyadi sebagaimana dikutip oleh Ibrahim Bafadal berpendapat, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang “diselenggarakan disekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal maupun nonformal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik sekolah umum maupun sekolah Lanjutan”. Selanjutnya Bafaddal juga mengutip pendapat Carter V. Good, yang menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisir dalam suatu ruangan agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu kumpulan/unit kerja yang berisi kumpulan koleksi pustaka, baik buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang yang dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Secara singkat fungsi serta manfaat perpustakaan sekolah pada umumnya dan perpustakaan sekolah pendidikan guru pada khususnya kiranya dapat dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup>Dian Sinaga. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Bejana, 2011)  
Hlm. 16

a. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan

Perpustakaan pada umumnya, hampir seluruhnya telah tercatat dalam bentuk buku dan bahan-bahan pustaka lainnya sampai batas tertentu terhimpun dalam koleksi sebuah perpustakaan sehingga dengan demikian segala apa yang telah dicapai manusia telah tercatat.

Oleh karena kemampuan diri seorang individu sekarang kurang memadai, konsekuensinya perpustakaan sebagai alat untuk mengingat kehidupan sosial (*social memory*) makin berperan. Dalam hubungan ini perpustakaan jelas berperan sebagai pencatat, pelestarian pengetahuan, dan kebudayaan manusia.

Dipihak lain, pendidikan pada dasarnya merupakan proses pemindahan dan pewarisan kebudayaan dan pengetahuan, jadi segala macam yang dilestarikan dalam perpustakaan kepada angkatan/generasi berikutnya. Jadi kesimpulan dapat dilihat dan dirasakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana utama yang menunjang proses pendidikan juga pembelajaran di sekolah.

b. Perpustakaan merupakan sumber pembinaan kurikulum

Perpustakaan sekolah yang baik akan merupakan sumber utama yang memberikan bahan lengkap dalam penyusunan dan pembinaan kurikulum.

c. Perpustakaan sebagai sarana proses mengajar/belajar

Pengajar yang baik sering merasa kurang bahannya jika hanya bersumber satu atau dua teks saja. Dalam hal ini mungkin merasa

perlu mengadakan perbandingan dengan materi dalam buku teks lain atau memperkaya materi dengan membaca sumber-sumber referensi, atau menambahnya dengan keterangan-keterangan yang mutakhir dari majalah, Koran, dan sebagainya yang semua bahan tersebut dapat diperoleh dari perpustakaan.

Begitu juga para siswa dalam memahami suatu topik, mengerjakan tugas, membuat laporan, mengerjakan proyek dan sebagainya bisa dibantu dengan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan.

d. Perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat baca

Disamping buku-buku yang akan menunjang proses pembelajaran, sebuah perpustakaan harus pula menyediakan buku-buku bacaan yang menarik yang akan menggugah kesenangan membaca dan mendorong siswa untuk terus gemar membaca sesuai selera masing-masing dan tingkat perkembangan pribadi siswa yang ada. Untuk mencapai tujuan tersebut, mungkin diperlukan bimbingan baik langsung atau tidak, serta teladan dari guru bahkan juga dari orang tua mereka.

e. Perpustakaan dan peranan disiplin

Pendayagunaan sebuah perpustakaan harus diatur sehingga buku-buku dipakai oleh sebanyak mungkin yang memerlukannya, lama peminjaman harus ditetapkan, kalau terlambat mengembalikannya, rusak atau hilang harus dikenakan sanksi.

Hal ini para pemakai harus sanggup mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Dibeberapa sekolah menanamkan

disiplin kepada para siswa lebih mudah dari pada kepada para gurunya. Para siswanya bisa ditugaskan untuk menyelenggarakan perpustakaan dibawah bimbingan pustakawan atau guru.

f. Perpustakaan dan rekreasi

Disamping menyediakan bahan-bahan yang berhubungan dengan pelajaran, perpustakaan pun harus menyediakan bahan-bahan bacaan yang bersifat hiburan sehat, puisi, cerpen, sandiwara, dan karya-karya sastra lainnya dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional.

Begitu pula dengan buku-buku yang berhubungan dengan perkembangan "*hobby*" para siswa perlu disediakan mengenai berkebun, teknik, pekerjaan tangan dan sebagainya. Bakat dan hobby yang potensial bisa berkembang melalui fasilitas perpustakaan, paling tidak kegemarannya membaca bersifat kreatif akan tersalurkan dengan baik.

g. Perpustakaan dan penelitian.

Untuk mengerjakan suatu proyek, memperdalam suatu persoalan, mempersiapkan suatu diskusi dan sebagainya, para siswa perlu menelusuri informasi yang mutakhir serta mengumpulkan data yang relevan.

Seorang guru yang ingin mengerjakan suatu topik dengan baik, memperdalam pemahaman suatu objek atau mengadakan suatu penelitian pasti perlu mendapatkan keterangan-keterangan, serta data yang lengkap dan data dipercaya.

Untuk mengetahui keperluan-keperluan di atas, buku, majalah, brosur, (karya-karya ilmiah) atau laporan-laporan, kamus, ensiklopedia, dan bahan-bahan pustaka lainnya yang terdapat diperustakaan akan dapat menolongnya.<sup>10</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Perpustakaan Sekolah**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap peranan perpustakaan sekolah adalah:

#### **a. Minat siswa**

Faktor minat siswa sangat menentukan terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah, karena siswa ada kesadaran pribadi siswa sebagai pendorong jiwanya untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah demi kelancaran studinya, seperti dikatakan Sardiman A.M : Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang. Dengan adanya minat siswa terutama dalam hal membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah maka dengan sendirinya perpustakaan sekolah tersebut turut membantu terhadap kelancaran aktivitas belajar siswa. Karena bagaimanapun

---

<sup>10</sup> Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*, (Bandung: Alumni, 1987) Hlm. 56

lengkap dan baik sarana dan fasilitas yang ada pada perpustakaan sekolah tidak akan bermanfaat sebagaimana yang diinginkan kalau tidak ada minat siswa untuk memanfaatkannya terutama minat baca siswa terhadap buku-buku perpustakaan.

b. Tenaga Pengelola

Faktor ini sangat memegang peranan yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah perpustakaan. Oleh karena itu untuk membuat perpustakaan bermanfaat sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuannya. Maka para pengelola, penyelenggara bisa menyadari akan kepentingan dan kedudukan perpustakaan bagi pelajar, memahami keperluan siswa dan kemudian menguasai liku-liku kegiatan dan teknik pekerjaan perpustakaan itu sendiri. Seperti dikatakan oleh Larasati Milburga, dkk bahwa, “Seorang pengelola perpustakaan tidak cukup hanya dibekali keahlian teknis dan pengetahuan yang memadai tentang ilmu ke perpustakaan, melainkan harus memiliki kemampuan mental tertentu.”

c. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan sebenarnya erat kaitannya dengan maksud didirikannya perpustakaan sekolah yaitu seperti yang dikatakan oleh C. Larasati Milburga, dkk bahwa: “Perpustakaan sekolah ialah berusaha memberikan pelayanan kepada sekolah agar kegiatan belajar mengajar yang digariskan di dalam kurikulum dapat berjalan dengan lancar”. Sesuai dengan maksud itulah maka tentunya perpustakaan harus dapat menyediakan segala keperluan peralatan yang menunjang pengajaran

yang dilaksanakan di sekolah baik berupa buku-buku pegangan, buku 24 buku pelengkap dan sebagainya maupun bahan-bahan pengajaran lainnya seperti alat peraga.

Mengenai koleksi yang berupa buku, maka suatu perpustakaan sekolah paling tidak memerlukan buku-buku pegangan wajib murid, buku-buku pelengkap pelajaran murid dan buku-buku pegangan bagi guru dalam mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah muridmurid. Bahan-bahan yang diperlukan untuk koleksi perpustakaan selain buku-buku adalah majalah, surat kabar, kliping, bahan-bahan stensilan, pamflet-pamflet dan alat peraga lainnya seperti globe, peta dan sebagainya. Mengenai keadaanya juga harus ditempatkan pada tempatnya dan murid mudah terlihat serta telah diinventarisir sebelum digunakan.

#### d. Motivasi Guru

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald seperti dikutip oleh Sardiman A.M. motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

e. Gedung dan Fasilitas Perpustakaan

Mengenai keadaan gedung perpustakaan ini yang harus diperhatikan adalah letak, jumlah ruangan dan tata ruangnya, yang perlu diperhatikan untuk mendirikan perpustakaan sekolah.<sup>11</sup>

#### 4. Jenis Koleksi

Koleksi di perpustakaan sekolah mencakup hal-hal berikut:<sup>12</sup>

- 1) Bahan bacaan adalah buku yang digunakan sebagai bacaan. Menurut isinya, dapat dibedakan menjadi buku bacaan fiksi, nonfiksi, dan fiksi ilmiah.
  - a) Buku bacaan fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita dan dapat memberi hiburan, ketentraman pikiran, dan ketenangan.
  - b) Buku bacaan nonfiksi adalah buku tentang ilmu pengetahuan dan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan para pembacanya.
  - c) Buku bacaan fiksi ilmiah adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan dan rekaan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi pengembangan daya pikir ilmiah pembaca.
  - d) Buku ilmiah adalah buku yang dihasilkan dari studi maupun kegiatan ilmiah yang disajikan dalam berbagai bentuk yang dapat memengaruhi pemikiran (daya intelektual) pembacanya. Buku yang termasuk pada buku jenis ini adalah laporan penelitian, jurnal, *handbooks*, dan buku teks.

---

<sup>11</sup>[http://latifnasution.com/2011\\_01\\_01\\_archive.html](http://latifnasution.com/2011_01_01_archive.html), 15-Mei-2010, 08.00Wib

## B. Proses Pembelajaran dan Karya Siswa

### 1. Proses Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian proses adalah runtutan perubahan (pristiwa)<sup>12</sup>, segala sesuatu yang mengalami perubahan dengan jalan yang disengaja atau melalui suatu sistem. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembaharuan pendidikan dan pengajaran yaitu:

#### a. Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kerreteria bagi seorang guru adalah harus memiliki kewibawaan.<sup>14</sup>

#### b. Siswa

Siswa merupakan sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan

---

<sup>12</sup> W.J.S Poerdawarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982) Hlm. 7690

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hlm. 57

<sup>14</sup> Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya, 1988) Hlm. 29

pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya.

c. Material/Dana

Guru menjalankan roda pendidikan diperlukan dana yang memadai. Fungsi dari dana adalah menunjang segala kegiatan yang berlangsung, anggaran dana dibutuhkan akan disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan asal dana didapatkan dari anggaran pemerintah dan sumbangan dari orang tua/wali murid.

d. Fasilitas/Perlengkapan

Merupakan semua bentuk pendukung yang berfungsi memperlancar jalannya proses pembelajaran di sekolah. Komponen pendukung yang berupa fasilitas terdiri dari gedung perpustakaan, perabotan, lapangan olahraga, laboratorium dan sebagainya.

e. Prosedur

Merupakan desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan.<sup>15</sup>

## 2. Karya Siswa

Definisi dari karya, karya memiliki 2 arti. Karya adalah sebuah *homonim* karna arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Karya memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006, h. 44

benda sehingga karya dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendaka. Sedangkan Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2002, P1077) Siswa adalah orang atau anggota yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>16</sup>

### **C. Sekolah Menengah Kejuruan**

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu tingkat pendidikan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, terutama dalam mempersiapkan tenaga kerja yang dititik beratkan pada keterampilan (skill), seperti pada SMK Negeri 2 Palembang yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan yang ada di Palembang, sekolah ini mempunyai delapan (8) Paket Keahlian, salah satunya yaitu Teknik Mekatronika (TMKT). Paket Keahlian ini mempunyai fasilitas bengkel sendiri untuk pembelajaran praktik, bengkel tersebut dipimpin oleh Ketua Paket Keahlian (KPK) yang memiliki staf, salah satunya yaitu Staf Pengurus Bahan Praktik.

Staf ini bertugas untuk mengurus bahan praktik yang diperlukan pada saat proses pembelajaran, bahan praktik ini berupa komponen habis pakai yang jumlahnya sangat banyak dan kecil-kecil sehingga staf yang mengurus bahan praktik tersebut mengaku kesulitan sehingga sering terjadi kekeliruan dalam mendata komponen yang masih ada dan habis terpakai karena semuanya harus dilakukan secara manual. Waktu yang diperlukan kurang efisien karena siswa

---

<sup>16</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka* (Jakarta:Gramedia, 2002).

harus bergantian belajar di bengkel. Kepala bengkel juga mengalami kesulitan dalam memeriksa bahan praktik yang akan dibeli. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka dibutuhkan sebuah aplikasi komputer. Komputer dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam bekerja dan dapat membantu memudahkan pekerjaan manusia dalam berbagai bidang<sup>17</sup>

### **1. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Menurut Sugihartono, dkk (2007:74) Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Nasution (2005) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Pelaksanaan pendidikan kejuruan yang berlangsung melalui lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentunya akan sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang ada pada lembaga pendidikan lain selain Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perbedaan itu dikarenakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan lebih banyak mengajarkan kompetensi yang melatih keterampilan peserta didik atau siswa sehingga nantinya siswa mempunyai kemampuan dan siap kerja. Ini sesuai dengan landasan filosofi pendidikan kejuruan yang telah dijelaskan pada teori prosser.

Sekolah Menengah Kejuruan tentunya memiliki tujuan yang mendasari penyelenggaraannya. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta

---

<sup>17</sup> Alan Saputro, *Aplikasi Pengolahan Data Bengkel Teknik Mekatronika SMK N 2 Palembang dengan Metode RAD*, Jurnal Teknomatika, Vol.08, No. 02, September 2018.

didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai program kejuruannya, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tujuan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.

Menurut Barlow memberikan prinsip-prinsip pendidikan kejuruan dalam tujuh pokok :

- a. Pendidikan kejuruan mempersiapkan lulusannya memasuki kerja.
- b. Pendidikan kejuruan memberikan promosi untuk kesejahteraan pada umumnya dan memberikan keterampilan untuk bertahan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. pendidikan kejuruan adalah pendidikan sepanjang masa. keterampilan tidak hanya dibutuhkan bagi orang muda saja tetapi keterampilan juga dibutuhkan oleh semua orang.
- d. Pendidikan kejuruan memerlukan pendidikan dasar baik.
- e. Pendidikan kejuruan memberikan keterampilan dan pengetahuan sesuai pasar kerja.
- f. Pendidikan kejuruan memberikan kesempatan pendidikan karier bagi yang memerlukannya.
- g. Pendidikan kejuruan diselenggarakannya dengan dukungan dari dunia usaha dan institusi.

Seperti yang telah di jelaskan pada penjelasan tentang tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dapat disimpulkan bahwa tujuan SMK yaitu mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai program kejuruannya.

Selain memiliki tujuan yang dicapai, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki fungsi yang mengikat. Menurut Wardiman Djojonegoro mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan memiliki multi fungsi yang kalau dilaksanakan dengan baik akan berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional, fungsi-fungsi itu meliputi :

- a. Sosialisasi yaitu transmisi dan konkretisasi nilai-nilai ekonomi, solidaritas, relegi, seni dan jasa.
- b. Kontrol sosial, yaitu kontrol perilaku dengan norma kerjasama, keteraturan, kebersihan, kedisiplinan, kejujuran, dan keterbukaan.
- c. Seleksi dan alokasi, yaitu mempersiapkan, memilih dan menetapkan calon tenaga kerja sesuai dengan permintaan pasar kerja.
- d. Asimilasi dan konservasi budaya yaitu, absorpsi antar budaya masyarakat serta pemeliharaan budaya lokal.
- e. Mempromosikan perubahan demi perbaikan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan tentang fungsi Sekolah Mengah Kejuruan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu

---

<sup>18</sup> Wadirman Djojonegoro. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009)Hlm. 39

meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam beberapa aspek kehidupan yaitu sosialisasi, kontrol sosial, seleksi dan alokasi, asimilasi dan konservasi budaya, dan mempromosikan perubahan demi perbaikan. Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan (SMK) tidak hanya untuk mencapai tujuan dan fungsinya. Guna mencapai tujuan terdapat beberapa komponen dalam pembinaan penyelenggaraan.

Dan maka pada pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih banyak menggunakan pembelajaran praktik yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Sehingga perlu memperhatikan aspek-aspek yang menyangkut pembelajaran praktik, salah satunya yaitu keselamatan dan kesehatan kerja.